

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi merupakan segala bentuk tindakan penanaman modal pada suatu benda, lembaga atau instansi yang diharapkan dapat mendatangkan nilai yang lebih besar dari pada saat awal penanaman modal. Pada era globalisasi yang serba maju dan modern, kegiatan investasi bukan lagi suatu hal yang sukar dilakukan serta ditemukan. Kemajuan teknologi meningkatkan tingkat efisiensi bagi masyarakat yang ingin melakukan kegiatan investasi, karena tersedia berbagai pilihan jenis investasi serta tidak semuanya memerlukan modal yang besar. Adanya pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa investasi dapat dilakukan oleh siapa pun, bahkan oleh kalangan mahasiswa. Penting untuk mengenal investasi sejak dini, karena investasi merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi dana-dana yang diperlukan dimasa depan, seperti dana kesehatan, pendidikan dan dana pensiun. Menurut Aristiwati & Hidayatullah (2021), penundaan atau penahanan konsumsi baik dalam jangka waktu pendek ataupun panjang dengan tujuan menunggu untuk dikonsumsi pada waktu mendatang dengan kuantitas yang lebih besar merupakan sebuah bentuk investasi.

Investasi dapat dikatakan sebagai suatu bidang keuangan yang dipandang memikat oleh masyarakat, akan tetapi juga dikategorikan berisiko karena nilai saham dapat dipengaruhi oleh perubahan pada faktor ekonomi, politik dan moneter yang terjadi baik didalam ataupun luar negeri. Oleh karena itu,

mengambil keputusan investasi tidak bisa dilakukan secara sembrono karena proses ini menyangkut banyak unsur yang rumit (Elisabet & Putra, 2022)

Umumnya sumber pemasukan utama mahasiswa berasal dari uang saku ataupun pemasukan dari hasil gaji berkerja. Agar pemasukan yang diterima mahasiswa tidak terkuras secara sia-sia, pengetahuan akan investasi diperlukan agar pengelolaan pemasukan dapat dilakukan secara maksimal. Melakukan keputusan investasi merupakan bentuk pengumpulan pendapatan dari suatu aset untuk memperoleh laba di masa mendatang (Fridana & Asandimitra, 2020). Terdapat berbagai macam jenis investasi, yaitu seperti pasar saham *peer to peer lending*, reksadana, emas atau bahkan deposito. Namun salah satu jenis investasi yang menjadi pilihan banyak orang yaitu saham, karena mudah dimengerti dengan transaksi yang tidak rumit serta modal yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dana.

Masyarakat terutama mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan globalisasi dalam aspek apapun, termasuk dalam pengembangan dana. Tersedianya pasar saham yang tidak memerlukan dana besar bagi pemula diharapkan membuat mahasiswa lebih memilih mengembangkan dana atau uang jajan yang disisihkan ke dalam saham daripada disimpan dalam rekening atau celengan. Seseorang dapat dikatakan melakukan investasi yaitu momen disaat seseorang membeli surat berharga yakni seperti saham atau obligasi, sebab ia melakukan penanguhan konsumsi terhadap dana yang dimiliki. Penanguhan konsumsi yang dilakukan tersebut berarah kepada harapan untuk memperoleh hasil atau nilai yang lebih besar di masa mendatang (Sartika & Humairo, 2021)

Tersedianya berbagai jenis instrumen investasi harus dibekali dengan pengetahuan investasi yang terkait, agar terhindar dari investasi ilegal yang malah menyebabkan kerugian. Tentu saja investasi tidak terhindar dari resiko kerugian, oleh sebab itu perencanaan yang tepat diperlukan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi agar dapat meminimalisir kemungkinan kerugian yang terjadi. Keputusan yang tepat dibutuhkan dalam memulai suatu kegiatan investasi, sebab hasil investasi yang akan diterima dipengaruhi oleh hasil keputusan tersebut. Mengambil keputusan investasi secara umum merupakan peristiwa yang rumit karena melingkupi seluruh aspek kehidupan yang turut melibatkan berbagai perspektif serta sebuah proses menyeleksi pilihan (Elisabet & Putra, 2022)

Salah satu faktor penting dalam bidang keuangan serta kesejahteraan finansial yang diakui secara luas yaitu pengambilan keputusan keuangan, dengan demikian sebagai dasar pertimbangan setiap individual dalam mengambil keputusan, perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan (Suprasta & Mn, 2020). Pengidentifikasi yang cermat dan jeli diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan yang bisa berakibat buruk terhadap hasil keputusan.

Sebagai generasi muda di masa globalisasi ini mahasiswa bukan hanya harus menghadapi tingkat kerumitann yang semakin bertambah dalam ketersediaannya produk keuangan, jasa, dan pasar modal, akan tetapi juga risiko keuangan yang semakin besar. Kemajuan yang luar biasa dalam teknologi memberikan banyak sekali benefit bagi kehidupan manusia, termasuk dalam segi

ekonomi. Semakin mudahnya investasi dilakukan maka pertumbuhan ekonomi juga akan tergerak, tetapi itu semua tidak terlepas dari sisi buruk yaitu semakin maraknya tindak kejahatan dalam penggunaan teknologi seperti investasi bodong. Banyak investasi tidak resmi dan tidak aman yang menawarkan keuntungan menggiurkan sehingga kalangan masyarakat dengan literasi keuangan yang rendah menjadi sasaran empuk dari penipuan tersebut. Pernyataan Nailul Huda sebagai peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) yang dikutip dari (Pudjianto et al., 2022), kurangnya literasi digital dan literasi keuangan yang menyebabkan mereka mudah tergoda dengan investasi yang memberikan penawaran keuntungan tidak wajar.

Indonesia mulai dilanda Covid-19 sejak awal tahun 2020, dimana keadaan semakin memburuk sehingga pemerintah memberlakukan *lockdown*. Peristiwa Covid-19 tidak hanya menyebabkan permasalahan kesehatan, akan tetapi juga masalah finansial. Banyak perusahaan terpaksa gulung tikar karena tidak adanya transaksi jual beli yang memadai. Dampaknya yang dihasilkan yaitu banyak karyawan di PHK selama Covid-19. Selama peristiwa Covid-19 aktivitas belajar dan kegiatan berkerja dilakukan secara daring untuk menghindari penyebaran virus. Hal ini yang menyebabkan secara tidak langsung mendorong pertumbuhan kegiatan investasi pasar modal, karena masyarakat mencari cara untuk mendapatkan pemasukan yang lebih serta kegiatan untuk mengisi waktu. Kejadian ini dapat dibuktikan dari data yang disediakan dari PT Kustodian Setral Efek Indonesia (2022) yang mengungkapkan bahwa sejak tahun 2020 hingga bulan November 2022 jumlah investor pasar modal meningkat sebanyak 61,19%. Pasar

Modal merupakan suatu wadah yang dipakai oleh para emiten serta para investor dalam melakukan kegiatan jual beli seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya yang bersifat investasi jangka waktu lama (Fridana & Asandimitra, 2020). Pertumbuhan investor pasar modal pada tahun 2019 ke 2020 tidak segenar pertumbuhan saham sejak 2020 hingga November 2022, hal ini dapat dilihat dari data yang bersumber dari KSEI (2022)



Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: PT Kustodian Setral Efek Indonesia (2022)

Menurut Hariyani (2022), kemakmuran hidup individu mendapat pengaruh dari literasi keuangan, dengan keterampilan tentang keuangan yang lebih baik seseorang akan mempunyai tingkat manajemen keuangan yang lebih bagus dan selalu mempersiapkan segala bentuk dana yang harus dibayar pada saat tertentu. Kesadaran dan pengertian mengenai keuangan individual diperlukan agar setiap individu bisa mengambil keputusan yang tepat dalam masalah finansial, sehingga penggunaan instrumen dan produk keuangan yang tepat secara mutlak hanya

dapat terjadi jika setiap individu memiliki pengetahuan tersebut (Nurmala et al., 2021).

Keputusan investasi dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai investasi itu sendiri sebab pengetahuan tersebut berpengaruh signifikan terhadap alam psikologis. Menurut Mandagie et al. (2020), pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan investasi harus dipupuk sejak dini pada kalangan mahasiswa terlebih pada mahasiswa akuntansi. Sebab dalam kalangan masyarakat mahasiswa akuntansi dianggap sebagai kalangan terpelajar dan terdidik mengenai instrumen keuangan. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat menjadi elemen dalam proses penyelesaian masalah serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Menurut Dewi and Krisnawati (2020), tanpa didukungnya pengetahuan keuangan akan menyebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perencanaan keuangan, sehingga kemungkinan untuk memperoleh kesejahteraan ketika mencapai usia non produktif akan menjadi sukar.

Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Gambar 1.2 Perbandingan Indeks Literasi Tahun 2019 dan 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dilihat dari data perbandingan literasi tahun 2019 dan 2022 yang bersumber dari OJK, peningkatan literasi keuangan hanya bertambah 11,65%. Peningkatan ini sangat rendah jika dibandingkan pertumbuhan investor pasar modal saham sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Literasi keuangan dapat dikajikan sebagai suatu konsep pemahaman awal dari perencanaan dan pengelolaan finansial serta keputusan keuangan yang bijak untuk meningkatkan kesejahteraan individu tersebut sendiri (Permata & Mulyani, 2022). Jika pertumbuhan literasi keuangan di Indonesia masih rendah ,maka dapat dikatakan masyarakat Indonesia belum dapat mengelola keuangan secara optimal (N. P. P. K. Dewi & Krisnawati, 2020). Serta hal ini juga secara tidak langsung mengakibatkan masyarakat tidak bisa memilih instrumen tabungan serta jenis investasi yang tepat dan sangat berpotensi menjadi sasaran pelaku kejahatan keuangan.

Sebagai makhluk sosial, manusia tanpa sadar kerap mengambil keputusan dengan dipengaruhi oleh alam psikologis. Tidak semua investor yang terdapat dalam data KSEI memiliki kemampuan untuk membaca atau bahkan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat yang bersumber dari OJK. Oleh sebab itu, mereka akan merasa lebih aman jika menggunakan keputusan investor lainnya seperti orang – orang yang berpengaruh dalam sosialitas, saran teman ataupun orang – orang terdekat sebagai acuan pengambilan keputusan investasi mereka (Jain et al., 2019). Menurut Rumata Simangunsong (2021), sikap rasional yang dimiliki oleh investor dicerminkan dalam pengambilan keputusan yang

didasari dengan cara berfikir yang menggunakan akal yang bisa diverifikasi melalui data dan fakta yang nyata. Namun, faktanya sikap rasional tidak selalu menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, yang artinya pengambilan keputusan juga terpengaruh dengan sikap irasional.

Menurut Hariyani (2022), beraneka teori dan model keuangan memprediksi bahwa individu yang melakukan keputusan investasi merupakan individu yang berperilaku rasional. Sebaliknya, teori perilaku keuangan memandang bahwa dalam melakukan keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologi (Gill et al., 2018). Menurut MERTHA DEWI & Purbawangsa (2018), adapun faktor yang berpengaruh dalam tindak pengambilan keputusan yaitu *herding* dan *risk perception*.

Psikologis menjadi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan juga berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi itu sendiri. Pengambilan keputusan investasi yang tidak rasional dipengaruhi oleh faktor psikologis dan pengaruh sosial dari lingkungan investor tersebut sendiri (Setiawan et al., 2018). Salah satu dari faktor sosial tersebut adalah perilaku *herding*. Menurut Aristiwati & Hidayatullah (2021), *herding* adalah suatu serangkaian tabiat investor yang dalam melakukan pengambilan keputusan memiliki kecenderungan untuk menggunakan keputusan orang lain sebagai acuan atau dasar untuk menghasilkan keputusan tanpa melakukan analisis fundamental. Padahal tidak ada jaminan ataupun pengetahuan tentang investasi tersebut yang dapat membuktikan keputusan yang diikuti itu baik.

Menurut Afriani & Halmawati (2019), investor akan cenderung berperilaku *herding* ketika dia mendengar atau melihat informasi yang mendapat pengesahan dari banyak orang, bukan dari informasi yang dianalisis sendiri sebab investor tersebut mempunyai pemikiran bahwa keputusan investasi yang banyak diambil oleh investor lainnya pasti benar. Perilaku *herding* merujuk pada mentalitas “mambututi pemimpin”, ini merupakan tendensi untuk meniru tindakan orang, sebab mempunyai pemikiran bahwa keputusan yang didominasi oleh mayoritas selalu betul.

Kemudian selain *herding*, faktor psikologis lainnya yang dianggap juga mempengaruhi keputusan investasi yaitu *risk perception*. Penilaian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti keamanannya dengan bergantung pada perangai psikologis dan keadaan individu tersebut merupakan definisi dari *Risk Perception* (Setiawan et al., 2018). Tingkat *risk perception* yang dimiliki oleh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberanian dan kewaspadaan orang tersebut dalam mengambil keputusan.

Menurut Permata & Mulyani (2022), *risk perception* merupakan keputusan bias yang dihasilkan oleh investor mengenai karakteristik serta besar kecilnya risiko yang ditanggung. Seseorang akan semakin berani dalam mengambil keputusan jika mempunyai *risk perception* yang rendah sebab keputusan tersebut telah didasari dengan pengetahuan mengenai investasi, begitu pula sebaliknya orang juga akan makin waspada jika memiliki tingkat *risk perception* yang tinggi, sebab tidak memiliki pengetahuan ataupun pengalaman dalam bidang investasi (Permata & Mulyani, 2022). Akibat buruknya dari suatu

keputusan terutama jika berdampak pada keuangan, akan menyebabkan orang – orang menafsirkan situasi tersebut sebagai situasi berisiko. Menurut Permata & Mulyani (2022), *risk perception* merupakan suatu bentuk penafsiran dan interpretasi terhadap situasi tersebut yang dipengaruhi oleh situasi psikologis.

Berdasarkan latar belakang serta penjelasan yang telah dijabarkan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM “, dengan menggunakan literasi keuangan, *herding* dan *risk perception* sebagai variabel independen.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu:

1. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan mudah tertipu dalam investasi
2. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan tidak adanya pemanfaatan instrumen keuangan secara optimal
3. Tanpa literasi keuangan yang baik menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perencanaan keuangan
4. Kurangnya pengetahuan mengenai investasi menyebabkan perilaku *herding* dalam mengambil keputusan
5. Kurangnya kemampuan menganalisis informasi mengenai instrument investasi menyebabkan mudah terpengaruh dengan keputusan investor lain
6. Pengalaman serta wawasan yang rendah menyebabkan tingkat *risk perception* yang tinggi

1.3 Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa Batasan Masalah yang bisa disimpulkan, yaitu:

1. Objek penelitian yang akan digunakan yaitu mahasiswa di Universitas Riau Kepulauan, Universitas International Batam, Universitas Ibnu Sina, Universitas Batam, Universtias Universal dan Politeknik Negeri Batam yang mengayom Pendidikan program Akuntansi
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu Keputusan Investasi dalam investasi saham dan yang menjadi variable independennya adalah Literasi Keuangan, *Herding* dan *Risk Perception*
3. Objek penelitian yaitu mahasiswa jurusan akuntansi pada beberapa universitas kota Batam

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah tertulis di atas, maka dituliskan rumusan masalah dalam penelitian berikut, yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam?
2. Apakah *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam?
3. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam?
4. Apakah literasi keuangan, *herding*, dan *risk perception* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka ditarik untuk tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.
4. Untuk mengetahui literasi keuangan, *herding* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai keuangan, yang dapat dijadikan mahasiswa sebagai pedoman dalam menghasilkan keputusan investasi. Serta meningkatkan kewaspadaan mahasiswa agar terhindar dari penipuan investasi, serta tidak terlibat dalam kegiatan investasi yang merugikan di kemudian hari.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai pengaturan keuangan dari penyelidikan terhadap peneliti sebelumnya, sehingga bisa diterapkan dalam mengambil keputusan keuangan di kehidupan sehari – hari.

b. Bagi mahasiswa

Mahasiswa akuntansi memiliki wawasan dan pengalaman investasi yang mumpuni, sehingga bisa menjadi pilar dalam masyarakat mengenai kegiatan investasi.

c. Bagi Universitas Putera Batam

Kampus dapat mendapatkan referensi penelitian terbaru yang dapat dijadikan pendoman dalam pembuatan skripsi atau penelitian mahasiswa selanjutnya.